

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Komposisi kolaborasi musik sirompak adalah sebuah karya musik yang di olah dengan pola bebas, jadi tidak ada keterikatan struktur pola garap seperti struktur bentuk yang biasa dipakai dalam kaidah musik klasik barat. Bila ditinjau dari repertoar aslinyapun hampir semua bagian terlepas dari ikatan sukat dan birama, lebih tepat jika dikatakan musik ini adalah musik free rhitym, beberapa pengelompokam dari rancangan musik ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Introduksi sebagai pembuka didahului oleh improvisasi vokal dalam tempo lambat secara *adlibitum* didukung oleh efek *echo* dan *reverb* dari *sound system*.
- b. Solo vokal yang menyajikan tema utama.
- c. Pengulangan solo vokal untuk tema utama dengan syair berbeda, diiringi *string ansmble*
- d. Variasi I dari tema utama disajikan oleh saluang
- e. Variasi II dari tema utama disajikan talempong
- f. Variasi III dari tema utama disajikan oleh biola dalam modulasi
- g. Improvisasi vokal membacakan mantra
- h. Variasi IV oleh *bansi* sebagai ending

2. Penggarapan musik ini merupakan penggabungan dua disiplin ilmu, yaitu sistim akademisi dan non akademisi. Penggabungan beberapa instrument diluar kebiasaan yang sering digunakan merupakan salah satu langkah untuk menemukan nuansa baru.
3. Garapan komposisi musik yang bersumber dari salah satu musik etnis merupakan langkah untuk menggali, memperkenalkan dan mengembangkan budaya daerah .
4. Musik tradisional dari berbagai etnis yang dimiliki bangsa kita merupakan salah satu asset kekayaan dan sumber inspirasi bagi para seniman dan kreator musik, baik untuk tingkat lokal, nasional maupun internasional. Sementara itu kemajuan teknologi dan kemajuan industri *broadcasting* seperti radio dan televisi menunggu kreativitas para musisi dan kreator musik, kondisi ini merupakan peluang bagi para seniman dan kreator untuk berkarya.
5. Kegelisahan dan keinginan seniman untuk berekspresi dengan mengangkat musik tradisi sebagai sumber inspirasi, merupakan faktor positif yang membuka peluang bagi perkembangan musik itu sendiri maupun bagi pelaku seni atau musisinya.

B. SARAN

Kemampuan musik untuk bisa masuk ke berbagai etnis dan kalangan merupakan satu medium yang perlu dapat perhatian khusus, baik dari pemerintah maupun masyarakat, terapi melalui musik bukan hal yang baru bagi dunia kedokteran, hal ini mungkin juga bisa diterapkan sebagai penyembuh luka bagi bangsa kita yang tengah dilanda krisis etika.



KAMUS DAFTAR ISTILAH MINANGKABAU

- A. Aden = aku
 Adiek = adik
 Ambo = hamba
 Angkau = engkau
 Angku aji = Engku Haji
 Ateh = atas
- B. Baa = bagaimana
 Badan = badan
 Bajolan = bajalan
 Bajuntai = berjuntai
 Bao = bawa
 Baolah = bawalah
 Bia = biar
 Bolah (dialek 50 kota) = belah
 Bonak = benak
 Bonang = benang
 Bori = beri
 Bukik = bukit
- C. -
- D. Dado = dada
 Daolu = dahulu
 Dapek = dapat
 Dek = oleh
 Denai = saya
 Diek = dik/adik
 Dilarieknyo = dipetiknyo/diambil
 Ditariaknyo = ditariknyo
 Duo = dua
- E. -
- F. -
- G. Gasiang = yoyo
- H. -
- I. Ikua = ekor

Iko = ini
Indak = tidak

J. Jago = jaga
Jagolah = jagalah
Jantuang = jantung
Jo = dengan

K. Ka = ke
Kakak = kakak
Kapalo = kepala
Kapindiang = kepinding Kuniang = kuning
Kasiah = kasih
Kironyo = kiranya
Kito = kita
Kok = jika
Kumbang = kumbang
Kuncang = putar

L. Lalok = tidur
Lampai = lentur
Laman = halaman
Lasuang = lesung
Limau = jeruk

M. Maimbau = memanggil
Malompek = melompat
Maniti = meniti
Manjapuik = menjemput
Manggalombang = bergelombang
Manggigik = menggigit
Muko = muka

N. Nan = yang

O. -

P. Pai = pergi
Pakan = pasar
Pamatang = pemat
Paubek = pengobat
Pauik = paut/ikatan
Pimpiang = batang pimbing

Pontong = puntung

Putuih = putus

Q. –

R. Raso = rasa

Rimbo = rimba

Rusuah = rusuh/resah

S. Sakarang = sekarang

Sandang = sandang/pikul

Sangko = sangka

Satantang = setantang/sejajar

Siamang = orang hutan

Sijundai = Nama salah satu makhluk halus jahat

Simambang hitam = nama makhluk halus yang hitam

Simambang putih = nama makhluk halus yang putih

Simambang sirah = nama makhluk halus yang merah

Si rajo = raja

Subarang = seberang

Surang = seorang diri

Surayo = tolong

Suruah = suruh

T. Tabariang = terbaring

Tak = tak/tidak

Talacuik = Tercambuk/ terjatuh

Tagak = tegak/berdiri

Tagamang = goyah/ragu

Tangkurak = tengkorak

Tasintak = terbagun dari tidur

Tidua = tidur

Tigo = tiga

Timbo = timba

Tujuh = tujuh

Tuan = tuan

Tuo = tua

U. Uncang = goyang/aduk

Urang = orang

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Adam, Boestanoel, "Talempong Musik Tradisi Minangkabau, dalam *Seni Pertunjukan Indonesia*", Jurnal Masyarakat Musikologi Indonesia (MMI). Tahun I no.1, Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia bekerjasama dengan Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1990.
- Boggs, Joseph M., *Cara Menilai Sebuah Film dalam Sani*, terj., Asrul, Yayasan Citra, 1993.
- Erizal, "Bansi di Anduriang Kayu Tanam", Laporan Penelitian, ASKI, Padangpanjang, 1991,
- Fontaine, Paul. *Basic Formal Structures in Music*, Appleton-Century-Crofts, New York, 1967.
- Hajizar, (dkk), "Talempong Tradisional di Nagari Pitalah", Laporan Penelitian, ASKI, Padangpanjang, 1993.
- Kadir, M, "Saluang Darek Daerah Agam: Suatu Analisis Dari Segi Struktur Musiknya", Laporan Penelitian, ASKI, Padangpanjang, 1985.
- Kawakami, Genichi, *Arranging Popular A Practical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan, 1975.
- Kennen, Kent Wheeler. *The Technique of Orchestration*, Prentice Hall Inc, New Jersey, 1970.
- Kodijat, Latifah. *Istilah-istilah Musik*, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1989.
- Mack, Dieter. *Ilmu Melodi*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1995.
- Marzam, *Basirompak, Sebuah transformasi Aktifitas Rituak Magis Menuju Seni Pertunjukan*, KEPES Press, Yogyakarta, 2002.
- Miller, Hugh M., "Pengantar Apresiasi Musik", terj., Triyono Bramantyo, Unpublished, t.t. Bernes & Noble Books, New York, Hagerstown, San Fransisco, London. 1973.
- MK, Asri, "Talempong Pacik Sebagai Kesenian Tradisional Minangkabau di Padang Gelanggang", Laporan Penelitian, ASKI, Padangpanjang, 1989.

- Moeliono, Anton M., (ed) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Dep Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1997.
- Muslim, "Proses Pembuatan Talempong di Sungai Puar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam: Suatu Tinjauan Organologis", Laporan Penelitian, ASKI Padangpanjang, 1989,
- Navis, A.A., *Alam Takambang Jadi Guru: Adat kebudayaan Minangkabau*, Jakarta, 1984.
- Nuri, Nurhaida, (dkk), "Peranan Talempong Pacik Dalam Kontek Arak-arakan Upacara Perkawinan Masyarakat Saruaso Luhak Tanah Datar Minangkabau", Laporan Penelitian, ASKI, Padangpanjang, 1997.
- Pier sj, Karl Edmund. *Sejarah Musik Jilid I*, Yogyakarta, 1991.
- _____, *Sejarah Musik Jilid II*, Yogyakarta, 1993.
- _____, *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta, 1996.
- Sadie, Stanley. (ed). *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. Macmilland Press, London, 1980.
- Stein, Leon, *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Form*, New Jersey; Summy Birchard, 1979.
- Strube, Gustav/ *The Theory Use and of Chord, A texk Book Harmony*, Philadelpia, Oliver Ditson Company, 1928.
- Soeharto, M. *Kamus Musik*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992.
- Soewandi, "Wujud Gagasan Pada Karya Anusapati", Jurnal Seni BP ISI Yogyakarta, 1997.
- Syarief, Ichlas, (dkk) "Talempong Unggan: Study Deskriptif Interpretatif", Laporan Penelitian, ASKI, Padangpanjang, 1993.
- Toeah, Datoek H., *Tambo Alam Minangkabau*, Pustaka Indonesia, Bukittinggi, 1979.
- Van Hove, *Enslikopedia Indonesia*, Ikhtiar Baru, Jakarta, 1993.

Yusfil, "Talempong Sebuah Kajian Nilai-Nilai Estetiknya; Musik Daerah Dipandang Dari Sudut Estetika: Kumpulan makalah Estetika Seni Pertunjukan, Yogyakarta, UGM Program Pascasarjana, 1996.

